

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan, terkadang disebut sebagai penanaman modal. Penanaman modal dapat dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Kennedy, 2003). Keputusan investasi yang selalu berhadapan dengan resiko dan keuntungan menyebabkan investor memilih investasi yang menjanjikan tingkat keuntungan yang tertinggi dan tingkat resiko yang terendah.

Perkembangan pasar modal di Indonesia menjanjikan daya tarik tersendiri bagi investor. Salah satu instrumen yang sangat signifikan keberadaannya didalam pasar modal adalah saham. Pada September 2007, Bursa Efek Jakarta dan Surabaya digabung (*merger*) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harapan dapat memberikan peluang bagi perusahaan ke pasar modal. Melalui penggabungan ini biaya pencatatan menjadi lebih murah, karena hanya mencatat secara *single listing*. Sementara bagi anggota bursa atau pemegang saham BEI, akan langsung menembus pasar. Bagi investor penggabungan ini menjadikan makin banyaknya pilihan produk investasi yang ditawarkan dalam satu atap, BEI. Pada tahun yang sama, BEI menorehkan prestasi sebagai bursa terbaik kedua di wilayah Asia Pasifik setelah China (detikfinance.com). Hal ini

menunjukkan peran pasar modal semakin besar terhadap perekonomian sebagai sumber pembiayaan.

Sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan apakah modal yang akan ditanamkan mampu menghasilkan pengembalian (*return*) yang diharapkan, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik dibanding perusahaan yang berkinerja kurang baik. Untuk menganalisa kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan pada periode tertentu.

Return yang diinginkan oleh investor dapat berupa *dividend yield* dan *capital gain*. *Dividend yield* merupakan total deviden yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya baik deviden interim, deviden *final* maupun deviden saham. *Dividend yield* digunakan untuk mengukur jumlah deviden per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Semakin besar *dividend yield* maka saham tersebut semakin menarik investor.

Sementara semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula. *Capital gain* atau yang sering disebut dengan *actual return* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga pasar periode sebelumnya. Dengan demikian

total return merupakan tingkat kembalian investasi (*return*) yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain* (Hartono, 2003).

Berdasarkan sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat prospek pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui probabilitas investasi yang akan dilakukan di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan alat ukur tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan dan sering kali dicantumkan dalam setiap analisis laporan keuangan. ROA menggambarkan secara luas kemampuan *asset* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, karena menghitung *asset* secara keseluruhan. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Penurunan tingkat ekonomi akibat krisis keuangan global membuat segala sesuatu menjadi serba sulit. Walaupun demikian perusahaan tetap menginginkan dana yang dimilikinya dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu keuntungan untuk keberlangsungan perusahaan. Selain itu sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap investor. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan dengan melakukan efisiensi-efisiensi.

Efisiensi berhubungan dengan penggunaan modal tepat untuk menghasilkan keuntungan yang direncanakan. Efisiensi dari suatu perusahaan

dapat diketahui dengan mengukur aktivitas perusahaan, dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, disebut juga sebagai rasio aktivitas. Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TATO). TATO digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Penelitian terdahulu mengenai ROA yang dilakukan oleh Suhairy (2006) terhadap *return* saham, dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel-variabel fundamental internal perusahaan seperti *return on assets*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang sama diperoleh Ulupui (2007), Kurniati (2009), Kennedy (2003), dan Sulistyio (2004) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas jangka panjang (Prihadi, 2010). Penelitian terdahulu mengenai TATO dilakukan oleh Widodo (2007) dan Ambara (2010) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Ulupui (2007) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Pengaruh *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham*”**. peneliti memilih *Return On Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO). ROA lebih mewakili rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan *asset* untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor (Prihadi 2010), sedangkan rasio aktivitas menggunakan TATO dengan asumsi rasio ini memiliki cakupan menyeluruh dalam menggambarkan pendayagunaan seluruh *asset* untuk memperoleh penjualan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan pada penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* terhadap *return* saham.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

Untuk membuktikan bahwa informasi rasio profitabilitas dengan proksi ROA dan rasio aktivitas dengan proksi TATO memiliki pengaruh terhadap *return* dan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis di masa waktu yang akan datang.

2. Manfaat praktis.

1) Bagi calon investor

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis saham yang akan dibeli di pasar modal melalui faktor-faktor fundamental perusahaan yang mempengaruhi *return* saham, sehingga investor dapat melakukan investasi secara bijaksana

2) Bagi emiten

Dapat digunakan untuk memprediksi rasio-rasio keuangan yang berpengaruh signifikan dan meningkatkan *return* perusahaan sehingga perusahaan dapat menentukan strategi yang dapat meningkatkan *return* perusahaan.